

印度尼西亚语 高级教程

PELAJARAN
BAHASA INDONESIA
TINGKAT TINGGI

印度尼西亚语高级教程

PELAJARAN BAHASA INDONESIA
TINGKAT TINGGI

居三元 编著

北京大学出版社

新登字(京)159号

印度尼西亚语高级教程

居三元 编著

*

北京大学出版社出版发行

(北京大学校内)

北京大学印刷厂印刷

新华书店经售

*

850×1168 毫米 32 开本 13 印张 370 千字

1993 年 5 月第一版 1993 年 5 月第一次印刷

印数:0001—3000 册

ISBN 7-301-02066-X/H·209

定价:9.80 元

前 言

编写本书的目的是为了使具有一定印度尼西亚语水平的学习者进一步扩大词汇量、掌握丰富多采的句型，为灵活熟练地掌握印度尼西亚语提供条件。

本教材的初稿完成于1986年，在课堂上先后使用过两次。现在提交出版的是1989—1990年使用过的修改和缩简本。编选中注意继承和吸收以往的教材和国内印度尼西亚语教学界的经验，也参考了国外多种同类的课本。编者有一个明确的指导思想，就是为学习者提供地道、标准的印度尼西亚语。因此，课文全部采用印度尼西亚语的原作。个别流行的民间故事，虽曾根据不同版本进行衔接和作必要的改动，但力求不失原来面目。

在编写过程中，我得到北京大学印度尼西亚语教研室涂炳立、梁立基和黄琛芳诸位教授的帮助。其他同仁也十分关心，在此我一并致以衷心的感谢。教材中还会有不足之处，敬请广大读者、专家和同仁们不吝赐教。

愿本教材对印度尼西亚语学界和印度尼西亚语爱好者有所帮助，以聊编者慰藉。

居三元

1992. 10. 9.

北大燕东园

Daftar Isi

Pelajaran Ke-1	1
Sebuah Kisah Lain	
Pelajaran Ke-2	19
Mulut Kamu, Harimau Kamu	
Pelajaran Ke-3	41
Si Malin Kundang	
Pelajaran Ke-4	67
Kebakaran Rumah Tetangga	
Pelajaran Ke-5	91
Penjara Bukit Duri	
Pelajaran Ke-6	115
Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Indonesia	
Pelajaran Ke-7	142
Sorga di Bumi	
Pelajaran Ke-8	169
Bertamasya ke Jawa Timur	
Pelajaran Ke-9	195
Penduduk dan Kemiskinan	
Pelajaran Ke-10	220
Wasya, Ah, Wasya	
Pelajaran Ke-11	241
Buku Harian Seorang Penganggur	
Pelajaran Ke-12	263
Setinggi-tinggi Melambung, Jatuhnya ke Tanah juga	

Pelajaran Ke-13	291
Latar Belakang yang Melahirkan Kartini	
Pelajaran Ke-14	320
Seandainya Saya Seorang Orang Belanda	
Pelajaran Ke-15	348
Bahasa Indonesia, Bahasa Persatuan Bangsa Indonesia	
Pelajaran Ke-16	376
Manusia Indonesia	

Pelajaran Ke-1

Sebuah Kisah Lain
oleh
Arswendo Atmowiloto

Jika ada yang bertanya: "Mana anak tangsi?" yang dia maksud adalah Anis dan Herman. Dua anak yang hampir selalu disangka orang bersaudara. Malahan akan dianggap anak kembar andaikata warna kulit Anis tidak begitu lembut dan wajahnya tidak seperti perempuan. Perbedaan yang kedua ialah bahwa Herman hampir selalu mengenakan baju kotak-kotak.

Akan tetapi keduanya merasa lebih dekat daripada dua orang yang seibu-sebapak. Karena bisa berkawan dan berdekatan selalu. Kala sekolah dan di luar sekolah.

Jika ada yang bertanya: "Mana anak tangsi yang nakal?" yang dia maksud adalah Anis dan Herman. Keduanya dan bukan salah satu. Karena dalam tiap peristiwa, keduanya selalu sama-sama terlibat. Seperti dalam kisah di atas yang dimulai dengan kedatangan Herman ke rumah Anis.

Pada suatu hari Herman menceritakan pengalaman kawan terdekatnya, Ito alias Koko yang telah mengajarkan dia bagaimana caranya mengakali penjaja makanan. "Begini," katanya. "Mem-bayar dengan tangan kanan, sementara tangan kiri terlindung di bawah siku tangan kanan. Waktu tangan kanan mengeluarkan uang di atas tumpukan makanan, tangan kiri beroperasi kepada jenis makanan yang telah diincar sebelumnya. Biasanya yang terenak, telur misalnya. Tepat satu genggaman. Nah begitu. Mari kita coba!"

Mereka berangkat ke tikungan yang tidak terlampau terang, lalu menanti di sana. Betul juga ketika dipraktekkan, hasilnya mereka mendapat sebutir telur. Lalu dibagi dua setelah penjualnya pergi.

“Telur yang murah.”

“Telur sebagai tambahan. Padahal belanja kita tidak sampai seharga satu telur.”

“Herannya,” Anis berkata cepat. “Telur curian dan bukan curian, rasanya kok sama enaknya?”

Dua malam berturut-turut mereka mencoba. Hasilnya malam pertama; telur, malam kedua; tahu dan tempe.

“Lama kelamaan kalau penjual yang itu-itu juga yang kita incar, kita bisa ketahuan.”

“Dan makanannya itu-itu melulu.”

Senja berikutnya Herman yang tengah belajar meloncat lewat jendela, mendengar siulan Anis yang mirip burung kedinginan. Benar, memang Anis yang bersiul dengan kode yang telah mereka sepakati. Anis memakai jaket hitam. Agak kedodoran untuk ukuran tubuhnya.

“Ada penjual bubur kacang hijau yang enak.”

“Apakah kau tiba-tiba menjadi kaya?”

“Uang tidak begitu penting jika dibandingkan dengan persahabatan. Dengan persahabatan kita bisa berbuat lebih banyak,” bisik Anis pelan, takut terdengar penghuni lain.

Dengan beringsut-ingsut keduanya berangkat. Menghindar dari tempat yang disinari cahaya terlampau langsung. Sambil berjalan Anis membentangkan rencananya.

“Begini, aku berada di sini, memanggil penjual bubur kacang hijau. Selama aku makan kau diam di sana, di tempat yang cukup jauh dari sini. Lalu kau panggil tukang bubur itu, dan minta satu piring. Kalau penjual itu berjalan ke arahmu nanti, aku lari. Dan kalau penjual itu berjalan ke sini lagi, kau yang

lari. ”

“Bagaimana aku sempat makan?”

“Aku telah menyediakan tempat. Isinya cepat-cepat kau pindahkan. ”

“Bagaimana kalau sekalian saja kita sikat piringnya?”

“Akupun tadinya pikir begitu. Hanya akan menambah beban kalau ada piring baru, ibu malah marah. Menduga yang tidak-tidak. ”

Penjual bubur kacang hijau yang mereka maksudkan seperti sengaja masuk perangkap. Setelah melayani Anis, tanpa prasangka dikirimnya satu piring ke ujung jalan. Herman melalap secepatnya, lalu lari meninggalkan, menemui Anis di tempat yang telah ditentukan.

Tiga malam sesudah itu, mereka berdua membuat rencana lain. “Bagaimana kalau sekali-sekali kita makan bakmi campur telur?” kata Herman. Usul Herman diterima.

Persis seperti dalam rencana, penjual bakmi muncul jam setengah delapan. Lewat setelah penjual bakso. Anis berseru: “Satu Pak. Goreng, pakai telur. Acarnya agak banyak. ”

Sambil menunggu bakmi, Anis berusaha sedapat-dapatnya supaya ia sedikit mungkin dikenal. Wajahnya dilengoskan kalau ditatap. Ketika tengah makan dengan lahap, dari seberang Herman berteriak: “Bakmi satu. Ke sini, ya?”

Ketika penjual itu mengantarkan bakmi kepadanya, Anis berlari ke sebuah sudut, lalu menghilang dalam gelap. Di dekat gardu tanpa lampu Herman menemuinya. Anis benar-benar menggerutu.

“Ah, mestinya kau tahan sebentar. Aku belum lagi makan sepuluh sendok ketika kau memanggil. ”

Anis tadinya hendak langsung pulang, karena ayahnya kali ini tidak piket. Akan tetapi tiba-tiba sambil kakinya tertekuk, kedua tangannya memegang perut erat-erat.

"Perutku," keluhnya.

"Kenapa?"

"Bakmi celaka!" Kata Anis sambil berlutut, lalu terdengar suara tidak sedap.

"Kau..... perutmu bocor?"

"Penjual bakmi tadi pasti telah mengenali kita, lalu dengan sengaja dimasukkannya pelumas perut ke dalam bakmi kita. Atau obat lain. Tapi dari mana dia tahu kita tipu?"

"Barangkali dari penjual kacang hijau. Mereka sudah biasa bertemu di ujung jalan dekat pasar. Tentu saling menceritakan pengalaman. Salahnya kita berdua memakai cara yang sama, hingga mudah dikenali."

Dalam gelap Anis meringis-ringis. Seluruh bagian celananya kotor. Bau tidak sedap memenuhi udara di sekitarnya.

"Jangan merintih. Siapa tahu penjual bakmi masih ada di sekitar tempat ini."

Anis tetap berjongkok. Rasa nyeri terbayang di wajahnya.

"Her, tolong kauambilkan gantinya. Kutunggu dekat sungai. Lekaslah," Herman masih memandang ke langit.

"Her, kau dengar apa yang kukatakan?"

Herman memandang sahabatnya dengan wajah penuh rasa kasihan.

"Aku mendengarnya. Akan kuambil secepatnya. Atau kuambilkan celanaku. Dan obat untukmu. Aku berdiam diri karena memikirkan pembalasan untuk penjual bakmi. Setuju?"

Anis menahan sakit perutnya sambil menjawab lirih: "Setuju!"

—Dikutip dari "Anis Dan Herman"

DAFTAR KATA

kisah

故事

tangsi
anak tangsi
anak kembar
lembut
mengenakan (kena)
kotak
berkawan
kala
nakal
mengakali (akal)
penjaja (jaja)
siku
beroperasi (operasi)
mengincar (incar)
genggaman (genggam)
tikungan (tikung)
terlampau
mempraktikkan (prakték)
telur
curian
berturut-turut
tahu
ketahuan (tahu)
meloncat (loncat)
siulan (siul)
bersiul (siul)
mirip
kode
jakét
menyepakati (sepakat)
kedodoran (dodor)
bisik

兵营
淘气鬼, 没有教养的孩子
孪生子
细嫩
穿
方块, 方格
交朋友
时候, 当...时候
淘气
用计谋欺骗
小贩, 叫卖摊贩
(胳膊)肘
行动
瞄, 看准
〔量词〕把
拐弯处
太, 过分
付诸实践
蛋
偷的
不断地
豆腐
被发觉
跳
口哨
吹口哨
相似, 相仿
暗号, 密码
夹克衫
同意, 一致
太宽大, 宽松下垂
耳语

beringsut-ingsut	慢慢移动,一点点地挪动
menyinari (sinar)	照亮
membentangkan (bentang)	展开,摊开来
tukang bubur	卖粥的小贩
beban	负担
menduga (duga)	猜测
dimaksudkan (maksud)	所指的
perangkap (rangkap)	圈套
melayani (layan)	服侍,侍候
prasangka	疑心,成见
melalap (lalap)	吞吃
bakmi	肉面
usul	建议
bakso	肉丸
acar	泡菜,酸菜
meléngoskan (léngos)	把(脸)避开,扭过头
ditatap	被看
menghilang (hilang)	消失
gelap	黑,暗
gardu	岗哨
menggerutu (gerutu)	嘟嘟囔囔
pikét	担任纠察,值班,值勤
tertekuk (tekuk)	屈(膝)
celaka	该死的,倒霉的
berlutut (lutut)	跪下
pelumas (lumas)	泻药(泻油)
meringis-ringis	(因疼痛而)歪着嘴
memenuhi (penuh)	充满
merintih (rintih)	呻吟
sekitar	周围,附近
berjongkok (jongkok)	蹲
nyeri	疼痛

terbayang
berdiam diri
pembalasan (balas)
lirih

显露出
沉默不语
报复
轻声

PENJELASAN

itu-itu juga 还是那个,还是老一套。

penjual yang itu-itu juga 还是那个小贩。

Itu-itu juga yang dipertunjukkannya. 演出的还是老一套。

Acaranya itu-itu juga. 老一套。

itu-itu melulu 老一套,就那些东西(注意与 itu-itu juga 稍有区别)。

Makanannya itu-itu melulu. 就那些吃的东西。

Itu-itu melulu yang dibicarakannya. 他讲的还是那老一套。

Selain pasir, tak ada apa pun di sana. Itu-itu melulu yang kami lihat. 在那里,除了砂子,什么也没有。我们就看到砂子。

tengah fungsinya di sini sama dengan “sedang”, kadang-kadang kata “lagi” juga dipakai dengan fungsi yang sama. contoh:

Ia tengah makan ketika aku datang ke rumahnya.

我去他家时,他正在吃饭。

Kamu lagi mengapa? 你们在干什么呀?

Herman lagi belajar. 赫尔曼正在学习。

Kau yang lari 你跑(而不是我跑)。Perhatikan kata “yang” di sini, fungsinya untuk mengeraskan. contoh:

Engkau yang salah, bukan saya. 是你错了,而不是我。

Buku itu yang saya maksud, bukan ini. 我要那本书,而不是要这一本。

sikat 刷,洗(此处意思为)一扫光,一起弄走。

Sekalian saja kita sikat piringnya 我们把盘子一起端走。
Uang negara disikat koruptor. 贪污犯把国库的钱都弄走了。

Penjahat-penjahat disikat polisi. 警察把坏人一网打尽。
yang tidak-tidak (= yang bukan-bukan) 不伦不类,乱七八糟。

menduga yang tidak-tidak 以为在胡作非为。

berbuat yang tidak-tidak 胡作非为。

berbicara yang tidak-tidak 胡说八道。

pikiran yang bukan-bukan 胡乱的想法。

perangkap 捕捉动物的笼子,陷阱。

masuk perangkap 中圈套。

terperangkap 掉入陷阱,中计。

Jika tidak waspada, kita bisa terperangkap oleh orang-orang jahat. 如果不警惕,我们会中坏人的圈套。

masuk perangkap orang jahat 上了坏人的当。

celaka 倒霉,恶运;该死的

Celaka, dompetku hilang. 倒霉,我的钱包丢了。

nasib celaka 恶运

celaka tigabelas 倒霉极了

Si celaka, nyahlah dari sini! 该死的,滚开!

bakmi celaka 该死的肉面。

bocor 漏

Atap rumah sudah bocor. 屋顶漏了。

Perutmu bocor. 你拉肚子了。(这是一种诙谐的用法,“拉肚子”不是 bocor 的本意)。

salahnya 错就错在,不应该的是。

Salahnya kita berdua memakai cara yang sama, hingga mudah dikenali. 错就错在我们俩用的是同样的花招,很容易

被认出来。

baiknya 好在,好就好在。

Baiknya kita bisa main-main di sana. 好就好在我们可以在那里玩玩。

enaknya 美在,舒服在于。

Enaknya kita bisa makan sepuas-puasnya. 美就美在我们可以大吃一顿。

penuh 满,充满。

penuh (dengan) rasa kasihan 充满同情感

penuh rasa haru 非常感动

penuh perhatian 重视

penuh keyakinan 信心十足,信心百倍

penuh sesak 拥挤

sepuh tenaga 全力(以赴)

sepuh hati 全心全意

memenuhi 充满;满足。

Barang-barang Jepang memenuhi pasaran Eropah.

日本货充斥欧洲市场。

memenuhi tuntutan 满足要求

terpenuhi 住满;得到满足

Kemauannya sudah terpenuhi. 他的愿望已得到满足。

LATIHAN

I. Pertanyaan sekitar isi pelajaran:

1. Bagaimana watak Anis dan Herman? Apa perbedaannya satu dengan yang lain? Bagaimana hubungan mereka berdua? Siapa yang lebih nakal?
2. Apa pengalaman Ito yang diajarkan kepada Herman? Cara apa yang dipakai mereka? Bagaimana hasilnya? Apa yang dikatakan oleh Anis tentang rasa telur curian?
3. Bagaimana caranya si Anis mengajak temannya Herman

berbuat nakal?

4. Bagaimana pendapat Anis tentang uang dan persahabatan?
Apa rencananya pada malam itu? Bagaimana prakteknya?
Berhasil tidak?
5. Bagaimana "operasi" mereka terhadap penjual bakmi?
6. Apa gerutu Anis? Mengapa Anis cepat-cepat mau pulang?
Apa yang terjadi pada perutnya? Apa sebabnya?
7. Sakit apa yang diderita Anis? Dapatkah Herman menolongnya?

I . Isi dengan kata yang tepat: lalu, berlalu, melalui, melalukan.

1. Orang-orang tidak boleh _____ di jalan yang dijaga polisi itu.
2. Perkara penyelundupan itu diselesaikan _____ pengadilan.
3. Penjual bakmi tadi pasti telah mengenali kita, _____ dengan sengaja dimasukkannya pelumas perut ke dalam bakmi kita.
4. Saya lihat, penjaja es lilin _____ depan rumah kita.
5. Peristiwa yang _____ biar _____.
6. Mereka pergi ke Shanghai _____ Nanjing.
7. Musim hujan sudah _____ mulailah musim kemarau.
8. Benang yang sebesar ini tidak bisa _____ ke dalam lobang sekecil ini.
9. Perundingan akan diadakan _____ saluran diplomatik.
10. Saya pergi ke kota, sambil _____ mengunjungi seorang teman lama.

II . Isi dengan kata yang tepat: berkenaan (dengan), mengenai, mengenakan

1. Pagi-pagi ia bangun dan lekas-lekas _____ baju dan celananya.
2. _____ ulang tahun ke-40 berdirinya Fakultas Bahasa dan Sastra Timur akan diadakan perayaan besar-besaran.
3. Ujung tombaknya tepat _____ dadanya, dan darahnya men-

curat keluar.

4. Tembakkan itu dengan sengaja _____ pada kaki penjahat itu supaya bisa ditangkap hidup-hidup.
5. Berbicara _____ dansa-dansi, dialah yang paling ahli di antara kita.
6. Masalah _____ sandang pangan rakyat harus diselesaikan baik-baik oleh setiap pemerintah.
7. Tembakau yang diimpor dari luar negeri _____ pajak berat.
8. Hakim akan memanggil saksi-saksi yang _____ perkara itu.
9. Perban-perban kotor itu jangan sampai _____ lukanya, nanti ketularan kuman-kuman.
10. Perkataan kedua sahabat itu selalu _____.

IV. Isi dengan kata-kata berikut: sasaran, ranjau laut, maki, sajak, pajak, denda, influenza, hama, tipu,

1. Tahun ini padi tidak menjadi, karena kena _____.
2. Berkali-kali aku kena _____ orang jahat itu.
3. Syair yang dikarangnya itu tidak kena _____ nya.
4. Dia kena _____ satu yuan karena meludah di sembarang tempat.
5. Tembakannya kena _____ nya.
6. Kapal itu kena _____, lalu tenggelam.
7. Sekarang banyak anak-anak kena _____.
8. Rok yang dipakainya itu kena _____ betul di badannya yang ramping.
9. Jangan telat nanti kena _____ guru.
10. Pendapatan di bawah 1.000 yuan tidak kena _____.

V. Isi dengan kata-kata berikut: ajar, belajar, mengajar, mengajari, mengajarkan, mempelajari.

1. Dalam resepsi tamu-tamu _____ kenal satu sama lain.